

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenorea atau nyeri haid adalah keluhan ginekologis yang paling umum diantara wanita khususnya pada remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, emosi, dan psikis. Menurut World Health Organization (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja yaitu 10-24 tahun dan belum menikah.

Peristiwa terpenting yang terjadi pada remaja putri ialah datangnya haid pertama (menarche) pada saat usia 10 - 16 tahun (Llewellyn, 2005). Dismenore merupakan keluhan yang dialami remaja pada saat menstruasi. Dilaporkan prevalensi kejadian dismenore pada remaja mencapai angka 20-45% (2 tahun pasca menarche) dan 80% (4-5 tahun pasca menarche). Dilaporkan prevalensi kejadian dismenore pada remaja mencapai angka 60%-90%, dimana dismenore ini akan berkurang seiring bertambahnya usia (Fritz & Speroff, 2011).

Pada remaja hal ini perlu diperhatikan, apabila tidak dilakukan tindakan yang tepat akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktivitas

fisik sehari-hari. Keluhan ini berhubungan dengan ketidakhadiran berulang di sekolah ataupun di tempat kerja, sehingga dapat mengganggu produktivitas. Nyeri haid yang sedemikian beratnya bisa memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidup sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari.

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2016 angka dismenorea sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Biasanya gejala dismenorea primer terjadi pada wanita usia produktif 1-5 tahun setelah mengalami haid pertama dan wanita yang belum pernah hamil.

Ada beberapa cara untuk mengatasi gejala-gejala yang timbul akibat dismenore yaitu dengan terapi medis dan non medis. Obat medis yang sering digunakan berupa analgesik dan anti inflamasi seperti asam mefenamat, ibuprofen dan antagonis kalsium, seperti verapamil dan nifedipin yang dapat menurunkan aktivitas dan kontraktilitas uterus (Morgan & Hamilton, 2003). Pengurangan nyeri dismenorea secara farmakologi dengan menggunakan obat-obatan hanya dapat diberikan sesuai dengan gejala yang timbul, karena setiap obat dapat menimbulkan efek samping yang tidak dikehendak. Tindakan kebidanan harusnya lebih mengutamakan yang lebih alamiah secara non farmakologi yaitu salah satunya dengan akupresur untuk mencegah / meringankan gejala dismenorea (Ernawati, et al 2017).

Akupresur adalah pengobatan cina yang sudah dikenal sejak ribuan tahun lalu dan dengan memberikan tekanan atau pemijatan dan menstimulasi titik-titik tertentu dalam tubuh. Pada dasarnya terapi akupresur merupakan pengembangan dari teknik akupuntur, tetapi media yang digunakan bukan jarum, tetapi jari tangan atau benda tumpul (Ali, 2005). Tujuannya untuk merangsang kemampuan alami menyembuhkan diri sendiri dengan cara mengembalikan keseimbangan energi positif tubuh (Fengge, 2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui “Bagaimana efektifitas akupresur terhadap pengurangan nyeri disminore pada remaja?”.

C. Tujuan

Mengetahui efektifitas akupresur terhadap pengurangan rasa nyeri dismenore pada remaja putri.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini dapat memberikan informasi khususnya dibidang ilmu kebidanan tentang efektifitas akupresur terhadap pengurangan nyeri disminore pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil telaah pustaka ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai teknik akupresur terhadap pengurangan nyeri disminore pada remaja sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan telaah pustaka ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa lebih kompeten, sehingga menghasilkan lulusan bidan yang profesional dan mandiri, juga sebagai penambah bahan keustakaan yang dapat dijadikan studi banding bagi studi kasus selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Hasil telaah pustaka ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan keefektifan manajemen non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri disminore sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.